

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pitaya atau banyak dikenal dengan nama buah naga (*Hylocereus* sp.) adalah buah berdaging segar dari kaktus merambat yang berasal dari benua Amerika tropik. Di Indonesia buah ini relatif baru dan sudah mendapatkan tempat dan harga yang baik di pasaran. Empat spesies buah naga yang umum terdapat di Indonesia adalah buah naga merah dengan daging buah putih (*Hylocereus undatus*), buah naga kulit merah dengan daging buah merah (*Hylocereus* sp.) dan kulit merah dengan daging buah sangat merah (*Hylocereus contrasinesces*) dan buah naga kuning (*Selenicereus megalanthus*) (Mutia, 2008).

Usaha pengembangan tanaman buah naga di Indonesia baru dimulai pada tahun 2001, di daerah Mojokerto, Pasuruan dan Jember. Hingga saat ini pengembangannya relatif lambat, sehingga daerah-daerah yang bukan sentra produksi menjual buah naga import dengan harga yang relatif mahal (Handayani *et al.*, 2013).

Buah naga di Provinsi Riau mulai dikembangkan pada tahun 2006 yang diusahakan secara swadaya oleh petani khususnya di Kabupaten Pelalawan (Khairunnas & Tety, 2011). Kabupaten Pelalawan merupakan kabupaten yang memiliki banyak tanaman buah naga dan pengembangan tanaman buah naga sangat potensial untuk di budidayakan. Banyaknya jumlah tanaman buah naga yang ditanam di Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Dari tabel 1.1. menunjukkan peningkatan jumlah tanaman buah naga dari tahun 2009 s/d 2013 di Kabupaten Pelalawan. Namun informasi mengenai berbagai karakterisasi secara menyeluruh meliputi fisik dan kimia masih belum pernah dilakukan, karena karakter tanaman dan sumber genetik merupakan aset yang sangat berharga bagi program perbaikan sifat tanaman.

Pengenalan tanaman buah naga berdasarkan karakter fisik dan kimia akan sangat mendukung keberhasilan program pemuliaan tanaman buah naga. Akan tetapi, sampai dengan saat ini pengetahuan akan karakter fisik dan kimia tanaman buah naga masih sedikit dan sederhana. Dengan mengetahui secara pasti karakter fisik dan kimia suatu tanaman, maka dapat diketahui informasi genetik suatu

tanaman sehingga dapat dicari metode yang tepat untuk pengembangan dan pembudidayaannya (Setiowati, 2008).

Tabel 1.1. Rata-Rata Jumlah Tanaman Buah Naga Di Kabupaten Pelalawan Tahun 2009 s/d 2013.

No	Kecamatan	Jumlah Tanaman (tahun)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Bandar Petalangan	-	-	-	-	-
2	Bandar Seikijang	-	300	50	2.352	2.516
3	Bunut	80	-	100	-	-
4	Kerumutan	-	-	-	-	-
5	Kuala Kampar	-	-	-	-	-
6	Langgam	-	-	-	-	-
7	Pangkalan Kuras	30	-	-	-	142
8	Pangkalan Lesung	-	-	-	-	-
9	Pelalawan	-	-	-	-	-
10	Pangkalan Kerinci	-	-	-	-	-
11	Ukui	-	-	-	-	-
12	Teluk Meranti	-	-	-	-	-
Jumlah		110	300	150	2.352	2.658

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan (2013)

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- Mengidentifikasi karakteristik buah berdasarkan perbedaan sifat fisik dan kimia buah naga super red dari 3 tempat yang berbeda.
- Membandingkan karakter fisik dan kimia buah naga super red dari 3 tempat yang berbeda.

1.3. Manfaat Penelitian

- Sebagai informasi perbedaan karakter fisik dan kimia buah naga.
- Melengkapi database tentang tanaman buah naga khususnya Kabupaten Pelalawan dalam hal ini mengenai sifat fisik dan kimia buah.